

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Obyek Penelitian

Masjid IAIN Kudus merupakan masjid yang berada di lingkungan kampus IAIN Kudus yang difungsikan sebagai tempat beribadah, tempat pelaksanaan kegiatan keagamaan dan lainnya salah satunya kegiatan sholat Jumat. Sarana dan prasarana yang ada di Masjid IAIN Kudus antara lain berupa adanya tempat wudhu yang terpisah antara pria dan wanita, kamar mandi, sedangkan sarana yang ada antara lain meliputi adanya sajadah, sarung, mukena dan Al-Qur'an yang dapat dimanfaatkan oleh jama'ah. Untuk menjamin kelangsungan dan kelancaran pelaksanaan ibadah sholat Jumat di kampus IAIN Kudus maka jajaran Rektor IAIN Kudus menetapkan khotib dan imam sholat secara terjadwal. Sehingga diharapkan kepada semua dosen IAIN kudus yang terjadwal sebagai khotib dan imam sholat Jumat di Masjid Kampus IAIN kudus untuk bisa melaksanakan tugas tersebut sebaik-baiknya. Bagi yang sesuai jadwal berhalangan untuk menjadi khotib atau imam harus mencari pengganti atau bertukar jadwal dengan sesama khotib, jika tetap tidak bisa memperoleh penggantinya, diminta membuat surat ijin tertulis kepada Wakil Rektor I. Adapun sampel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:¹

Tabel 4.1
Nama Narasumber Penelitian di Masjid IAIN Kudus

No.	Nama Narasumber	Selaku
1.	Mansur Hidayat, M.A.	Khotib Sholat Jumat
2.	Drs. H. Abdul Wahib Syakour, M.Pd.I.	Khotib Sholat Jumat
3.	Dr. H. Ahmad Zaini, Lc, M.S.I	Khotib Sholat Jumat
4.	Dr. Mas'udi, S.Fill., M.A.	Khotib Sholat Jumat
5.	Moh. Anwar Yasfin , M.Pd.	Khotib Sholat Jumat
6.	Mohammad Calvin Alvianto	Jamaah Sholat Jumat
7.	Dian Purwantoro	Jamaah Sholat Jumat

¹ Data dokumentasi yang dikutip dari LPPM IAIN Kudus, tanggal 26 Maret 2021.

Para Khotib tersebut merupakan dosen dilingkungan IAIN Kudus yang berasal dari beberapa fakultas antara lain Fakultas Ushuluddin, Fakultas Tarbiyah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Fakultas Syariah serta Fakultas Dakwah dan Komunikasi Islam. Para khotib tersebut memiliki tugas menyampaikan khotbah saat menjalankan sholat Jumat. Para khotib diharapkan mampu memberikan nasehat peringatan serta ajaran mengenai agama Islam kepada jama'ah. Dengan bilal antara lain sebagai berikut:²

Tabel 4.2
Nama Bilal Sholat Jumat di Masjid IAIN Kudus

No.	Nama Bilal
1.	M. Saifuddin Fuad
2.	Ahmad Rifa'i
3.	Sirothul Mustahfirin
4.	Miftahuddin
5.	Ahmad Hanif

Bilal pada sholat Jumat di masjid IAIN Kudus bertugas mengumandangkan adzan yang dibaca dengan suara panjang. Kemudian bilal bertugas membaca tarqiyah yang menjadi tanda khotib segera naik ke mimbar. Adapun jadwal khotib, imam dan bilal sholat Jumat di Masjid IAIN Kudus terlampir dalam lampiran.

B. Deskripsi Data

Deskripsi data merupakan gambaran data yang digunakan dalam suatu penelitian. Dalam pengujian deskripsi data ini peneliti mencoba untuk mengetahui gambaran atau kondisi responden yang menjadi informan dalam penelitian yang meliputi deskripsi data strategi komunikasi dakwah dosen IAIN Kudus dalam kegiatan Khotbah Jumat dan data faktor pendukung dan penghambat strategi komunikasi dakwah dosen IAIN Kudus dalam kegiatan Khotbah Jumat.

² Data dokumentasi yang dikutip dari LPPM IAIN Kudus, tanggal 26 Maret 2021.

1. Strategi Komunikasi Dakwah Dosen IAIN Kudus dalam Kegiatan Khotbah Jumat

Strategi komunikasi dakwah dalam kegiatan Khotbah Jumat merupakan kegiatan yang dilaksanakan seminggu sekali yaitu pada saat sholat Jumat yang dilaksanakan oleh dosen IAIN Kudus pada prodi Komunikasi Penyiaran Islam dosen IAIN Kudus. Tempat pelaksanaan strategi komunikasi dakwah adalah di Masjid IAIN Kudus serta masjid lain, dimana dosen IAIN Kudus menjadi Khotib pada masjid tersebut. Sasaran strategi komunikasi dakwah dalam kegiatan khotbah Jumat adalah jama'ah yang hadir di masjid. Makna strategi komunikasi dakwah dalam kegiatan khotbah Jumat ditujukan untuk membangun kesadaran para jama'ah agar mawas diri, khususnya Khotib pribadi yang pertama perlu di nasehati. Kemudian umumnya kepada jama'ah ditunjukkan untuk nasehat bersama, karena sholat Jumat itu wajib maka minimal satu Minggu sekali orang menerima nasehat ketika khotbah.

Pelaksanaan strategi komunikasi dakwah dalam kegiatan khotbah Jumat, diawali salam pada khotbah pertama dan kedua kemudian khotib duduk kembali sampai adzan selesai kemudian sholat Jumat. Strategi dakwah yang disampaikan oleh dosen IAIN Kudus adalah strategi umum dan strategi khusus. Strategi umum dalam khotbah adalah menekankan pada jama'ah agar bertaqwa kepada Allah, mendoakan kaum muslimin, dan kemudian berdoa bersama-sama untuk keselamatan kaum muslimin di akhir khotbah kedua. Sedangkan strategi khususnya tertuang pada tema dan materi yang disampaikan misalnya mengenai Allah menyembunyikan 3 perkara. Hikmah Allah sengaja merahasiakan tiga perkara dalam tiga perkara sebagaimana disebutkan di atas agar manusia bersikap hati-hati dan berbuat adil baik terhadap dirinya sendiri maupun orang lain. Kesemua ini tidak lain adalah demi kebaikan umat Islam di dunia dan akhirat.

Strategi komunikasi dakwah dalam kegiatan Khotbah Jumat merupakan kegiatan yang dilaksanakan seminggu sekali yaitu pada saat sholat Jumat yang dilaksanakan oleh dosen IAIN Kudus pada prodi Komunikasi Penyiaran Islam dosen IAIN Kudus.

Bapak Mansur Hidayat, M.A., selaku khotib Masjid IAIN Kudus menjelaskan bahwa aspek utama dalam khotbah Jumat adalah mengenai manajemen waktu karena situasi pandemi, maka khotbah sebaiknya dilakukan dengan cepat dan cermat. Saat tidak pandemi juga, khotbah harus dilakukan dengan cepat karena situasi jama'ah yang sedang waktunya istirahat, kondisi lapar dan mengantuk maka alangkah baiknya disampaikan secara ringkas yang terpenting point-point.³ Dian Purwantoro selaku jamaah sholat Jumat Masjid IAIN Kudus menyatakan bahwa materi khotbah Jumat di Masjid IAIN Kudus sangat menarik karena topik yang diangkat berbeda dengan masjid yang lain.⁴

Hal ini diperkuat oleh hasil wawancara dengan Bapak Drs. H. Abdul Wahib Syakour, M.Pd.I., selaku penjadwal khotbah IAIN Kudus yang menyatakan bahwa pembagian jadwal khotbah dilakukan secara acak, misal 10 daftar dosen yang mendapat tugas sebagai khotib akan dilakukan penjadwalan. Secara umum semua Dosen IAIN Kudus berhak mengisi kegiatan khotbah. Tetapi karena khotbah itu memiliki kriteria tertentu maka dosen yang boleh mengisi paham dan tahu tata cara akan pelaksanaan kegiatan khotbah.⁵

Tempat pelaksanaan strategi komunikasi dakwah adalah di Masjid IAIN Kudus serta masjid lain, dimana dosen IAIN Kudus menjadi Khotib pada masjid tersebut. Menurut Bapak Drs. H. Abdul Wahib Syakour, M.Pd.I., mengatakan bahwa dosen KPI yang melakukan *work from office* maka melaksanakan sholat Jumat di masjid IAIN Kudus sedangkan pihak ma'had tidak bisa mengontrol dimana dosen KPI sholat Jumat, bisa saja dosen KPI sholat Jumat di masjid dekat dengan tempat tinggalnya.⁶ Mohammad Calvin Alvianto, salah satu jama'ah khotbah Jumat masjid IAIN Kudus,

³Mansur Hidayat, wawancara oleh penulis, 26 Maret 2021, wawancara 1, transkrip.

⁴Dian Purwantoro, wawancara oleh penulis, 26 Maret 2021, wawancara 5, transkrip.

⁵Abdul Wahib Syakour, wawancara oleh penulis, 26 Maret 2021, wawancara 2, transkrip.

⁶Abdul Wahib Syakour, wawancara oleh penulis, 26 Maret 2021, wawancara 2, transkrip.

mengatakan bahwa saat ada kegiatan di kampus, akan melaksanakan sholat Jumat di kampus.⁷

Sasaran strategi komunikasi dakwah dalam kegiatan khotbah Jumat adalah jama'ah yang hadir di masjid. Menurut Bapak Dr. H. Ahmad Zaini, Lc, M.S.I selaku Khotib Masjid IAIN Kudus bahwa sasaran strategi dakwah melalui kegiatan khotbah Jumat adalah jama'ah yang hadir di masjid itu.⁸

Hasil wawancara dengan Bapak Mansur Hidayat, M.A. selaku dosen KPI yang menjadi Khatib Khutbah Jumat menjelaskan bahwa tujuan strategi komunikasi dakwah adalah membangun kesadaran bersama, utamanya pada Khotib dan jama'ah secara umum.⁹ Makna strategi komunikasi dakwah dalam kegiatan khotbah Jumat ditujukan untuk membangun kesadaran para jama'ah agar mawas diri, khususnya Khotib pribadi yang pertama perlu di nasehati. Kemudian umumnya kepada jama'ah ditunjukkan untuk nasehat bersama, karena sholat Jumat itu wajib maka minimal satu Minggu sekali orang menerima nasehat ketika khotbah.

Hasil wawancara dengan Bapak Dr. H. Ahmad Zaini, Lc, M.S.I selaku dosen KPI yang menjadi Khatib Khutbah Jumat menjelaskan bahwa terdapat strategi umum dan khusus, kalau secara umum dalam khotbah itu ada menekankan pada jama'ah agar bertaqwa kepada Allah, mendoakan kaum muslimin, dan kita bersama-sama berdoa di akhir khotbah kedua. Kemudian strategi khususnya bisa jadi materi yang disajikan sifatnya umum atau bisa diterima, intonasi suara itu juga perlu ditekankan agar jama'ah tidak mengantuk.¹⁰

Menurut Dian Purwanto selaku Jamaah khotbah Jumat masjid IAIN Kudus, pelaksanaan strategi komunikasi dakwah dalam kegiatan khotbah Jumat tergantung situasi dan

⁷Mohammad Calvin Alvianto, wawancara oleh penulis, 26 Maret 2021, wawancara 3, transkrip.

⁸Ahmad Zaini, wawancara oleh penulis, 19 April 2021, wawancara 4, transkrip.

⁹Mansur Hidayat, wawancara oleh penulis, 26 Maret 2021, wawancara 1, transkrip.

¹⁰Ahmad Zaini, wawancara oleh penulis, 26 Maret 2021, wawancara 4, transkrip.

kondisi sekitar masjid IAIN Kudus.¹¹ Pelaksanaan strategi komunikasi dakwah dalam kegiatan khotbah Jumat, diawali salam di mulai dengan khotbah pertama dan kedua. Setelah penyampaian khotbah kedua kemudian khotib duduk kembali sampai adzan selesai kemudian sholat Jumat. Dalam kegiatan khotbah Jumat setiap Khotib yang bertugas dalam khotbah Jumat harus menjalankan kewajibannya atau tugasnya.

a. Strategi Sentimental (*al-manhaj al-'athifi*)

Strategi sentimental (*al-manhaj al-'athifi*) dalam khotbah Jumat oleh dosen IAIN Kudus di masjid IAIN Kudus adalah terdiri dari strategi *tazkiyah* (penyucian jiwa) dan strategi penyampaian pesan aqidah. Tujuan utamanya untuk menekankan pada jama'ah agar bertaqwa kepada Allah, mendoakan kaum muslimin, dan berdoa di akhir khotbah kedua secara bersama-sama. Berikut ini merupakan teks pembukaan dalam Khotbah Jumat sebagai strategi umum komunikasi dakwah:

الْحَمْدُ لِلَّهِ الَّذِي هَدَانَا لِهَذَا سُبْحَانَ السَّلَامِ، وَالْفَهْمَنَا بِشَرِيْعَةِ النَّبِيِّ الْكَرِيمِ، أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيكَ لَهُ، ذُو الْجَلَالِ وَالْإِكْرَامِ، وَأَشْهَدُ أَنَّ سَيِّدَنَا وَمَوْلَانَا مُحَمَّدًا عَبْدَهُ وَرَسُولَهُ، اللَّهُمَّ صَلِّ وَسَلِّمْ وَبَارِكْ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَأَصْحَابِهِ وَتَالِعِيهِمْ يَا حَسَنُ يَا حُسَيْنُ إِلَى يَوْمِ الدِّينِ، أَمَّا بَعْدُ فَيَا أَيُّهَا الْإِخْوَانُ، أَوْضِحْكُمْ وَتَحْسَبِي يُتَوَسَّى اللَّهُ وَطَاعَتِهِ لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ، قَالَ اللَّهُ تَعَالَى فِي الْقُرْآنِ الْكَرِيمِ: أَسْرَوْذُ يَا اللَّهُ مِنَ الشَّيْطَانِ الرَّجِيمِ، بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ: يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَقُولُوا قَوْلًا سَدِيدًا، يُضْلِحْ لَكُمْ أَعْمَالَكُمْ وَيَغْفِرْ لَكُمْ ذُنُوبَكُمْ وَمَنْ يُطِيعِ اللَّهَ وَرَسُولَهُ قَدْ فَازَ فَوْزًا عَظِيمًا وَقَالَ تَعَالَى يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ حَقَّ تَقَاتِهِ وَلَا تَمُوتُنَّ إِلَّا وَأَنْتُمْ مُسْلِمُونَ صَدَقَ اللَّهُ الْعَظِيمُ

Hasil wawancara dengan Bapak Dr. H. Ahmad Zaini, Lc, M.S.I selaku dosen KPI yang menjadi Khatib Khutbah Jumat menjelaskan bahwa makna strategi komunikasi dakwah dalam kegiatan khotbah jumat ditujukan untuk membangun kesadaran para jama'ah agar mawas diri, khususnya Khotib pribadi yang pertama perlu di nasehati. Kemudian umumnya kepada jama'ah makna

¹¹Dian Purwanto, wawancara oleh penulis, 19 April 2021, wawancara 5, transkrip.

strategi ditunjukkan untuk nasehat bersama, karena sholat Jumat itu wajib maka minimal satu Minggu sekali orang menerima nasehat ketika khotbah.¹²

1) Strategi *tazkiyah* (penyucian jiwa)

Strategi komunikasi dakwah dalam khotbah Jumat oleh dosen IAIN Kudus di masjid IAIN Kudus secara umum selanjutnya menggunakan strategi *tazkiyah* yaitu penyucian jiwa. Strategi ini dipahami sebagai strategi yang pokok dalam pembinaan mental jama'ah. Strategi *tazkiyah* adalah strategi melalui aspek kejiwaan. Salah satu misi dakwah dalam khotbah Jumat adalah menyucikan jiwa manusia. Strategi *yuzakiihim* merupakan pembersihan agar terjadi perubahan dalam diri sendiri sesuai watak Islam sebagai agama yang menjadi pedoman dan memanusiakan manusia, serta memelihara Islam *rahmatanlil'alamin*.

Strategi *tazkiyah* konsekuensi yang terkandung dalam kalimat syahadat Tauhid adalah hanya menyembah Allah SWT serta mematuhi syariat-Nya, menjauhi larangan-Nya dan meyakini bahwa syariat-Nya adalah benar. Berdasarkan hasil wawancara dengan Mohammad Calvin Alvianto yang menyatakan bahwa sangat menarik karena topik yang diangkat berbeda dengan masjid yang lain.

Bapak Dr. H. Ahmad Zaini, Lc, M.S.I, selaku Khotib Masjid IAIN Kudus menyatakan bahwa secara umum dalam khotbah menekankan pada jama'ah agar bertaqwa kepada Allah, mendoakan kaum muslimin, dan bersama-sama berdoa di akhir khotbah kedua.¹³ Strategi komunikasi dakwah dilanjutkan dengan bacaan syahadat. Syahadat mengandung pengertian bahwa Allah adalah Tuhan, dalam arti sesuatu yang menjadi motivasi atau menjadi tujuan seseorang. Dengan mengikrarkan kalimat pertama, seorang

¹²Ahmad Zaini, wawancara oleh penulis, 26 Maret 2021, wawancara 4, transkrip.

¹³Ahmad Zaini, wawancara oleh penulis, 19 April 2021, wawancara 4, transkrip.

Muslim memantapkan dirinya untuk menjadikan Allah sebagai satu-satunya tujuan, motivasi, dan jalan hidup untuk terus beriman dan bertaqwa.

Jika orang yang beriman berlaku taqwa dan berkata jujur, Allah menjanjikan dua hal; perbaikan amal dan ampunan atas dosa. Allah memperbaiki amal artinya Dia akan memberikan taufiq untuk beramal shalih atau memperbaiki amal-amal dengan menerimanya, memberikan pahala dan apresiasi atas amal-amal tersebut.

2) Strategi Penyampaian Pesan Aqidah

Strategi khusus dalam khotbah Jumat oleh dosen IAIN Kudus di masjid IAIN Kudus yaitu strategi penyampaian pesan aqidah. Pesan *aqidah* merupakan pesan pertama dan utama yang disampaikan oleh Dosen IAIN Kudus dalam melakukan strategi komunikasi dakwah dalam kegiatan khotbah Jumat di Kampus IAIN Kudus. Pesan *aqidah* ini disampaikan oleh Dosen IAIN Kudus melalui khotbah Jumat yang diselenggarakan setiap sepekan sekali. Bentuk dari pesan *aqidah* itu meliputi keimanan kepada Allah, malaikat, nabi dan rasul, kitab-kitab, hari kiamat dan taqdir baik dan buruk yang terkumpul dalam rukun iman yang enam.

Menurut Bapak Dr. H. Ahmad Zaini, Lc, M.S.I., selaku Khotib Masjid IAIN Kudus menjelaskan bahwa terkait tema khutbah Jumat saat peneliti melakukan penelitian yaitu Allah menyembunyikan 3 perkara, Allah itu menyembunyikan murka nya, Allah itu menyembunyikan rahmatnya, dan Allah itu menyembunyikan wali nya.¹⁴ Dalam khotbah Jumat strategi khusus yang dilakukan yaitu penyampaian materi Allah menyembunyikan tiga perkara. Dalam kehidupan ini ada hal-hal yang tampak secara jelas sehingga setiap orang bisa menyikapinya dengan mudah. Demikian pula ada hal-hal yang tersembunyi sehingga tidak mudah menyikapinya. Jika Allah

¹⁴Ahmad Zaini, wawancara oleh penulis, 19 April 2021, wawancara 4, transkrip.

merahasiakan sesuatu, pasti Allah memiliki maksud tertentu tetapi dengan tujuan yang jelas.

Hikmah yang bisa diambil atas khotbah Jumat mengenai Allah menyembunyikan tiga perkara yaitu yang pertama, kaum muslimin diwajibkan percaya bahwa Allah menyembunyikan ridha-Nya dalam amal ketaatan kepada-Nya. Perintah-perintah Allah banyak sekali jumlahnya. Dari yang banyak itu mungkin banyak pula yang telah dilaksanakan. Ketidaktahuan manusia dari amal-amal ketaatan itu manakah yang mendapatkan ridha dari Allah subhau wata'ala karena Allah memang tidak memperlihatkan ridha-Nya atas amal-amal itu kepada hamba-hamba-Nya.

Hal tersebut dimaksudkan agar hamba-hamba Allah tidak mudah merasa puas, dan menyalakan kesempatan melakukan amal-amal kebaikan lainnya. Oleh karena itu, setiap manusia tidak boleh meremehkan suatu amal kebaikan baik yang berat maupun yang ringan, baik yang populer di mata masyarakat maupun yang tidak populer setiap kali ada kesempatan untuk melakukannya. Jangan-jangan Allah justru memberikan ridha-Nya atas amal yang kebanyakan orang menganggapnya remeh temeh.

b. Strategi Rasional (*al-manhaj al-'aqlī*)

Strategi rasional dalam khotbah Jumat oleh dosen IAIN Kudus di masjid IAIN Kudus adalah terdiri dari Strategi *ta'lim* (mengajarkan Al-Qur'an dan hikmah) dan strategi penyampaian pesan *syari'ah*. Tertuang pada tema dan materi yang disampaikan misalnya mengenai Allah menyembunyikan 3 perkara. Hikmah Allah sengaja merahasiakan tiga perkara dalam tiga perkara sebagaimana disebutkan di atas agar manusia bersikap hati-hati dan berbuat adil baik terhadap dirinya sendiri maupun orang lain. Kesemua ini tidak lain adalah demi kebaikan baik di dunia maupun akhirat.

1) Strategi *ta'lim* (mengajarkan Al-Qur'an dan hikmah)

Strategi *ta'lim* bersifat lebih mendalam, dilakukan secara formal dan sistematis. Tujuannya untuk memberikan pembinaan dengan mengajarkan

Al-Qur'an dan ilmu pengetahuan lainnya. Strategi *ta'lim* pada khotbah Jumat di IAIN Kudus diterapkan beberapa metode guna menunjang pemahaman yang lebih mendalam tentang ilmu agama. Hal ini dilakukan untuk membekali jama'ah supaya dapat berubah ke arah yang lebih baik dari sebelumnya.

Strategi *ta'lim* dapat dilakukan dengan membaca sholawat, ketika seorang muslim membaca sholawat kepada Nabi Muhammad Shallallahu alaihi wasallam, berarti sama saja seperti seseorang memohon atau berdoa kepada Allah Subhanahu wata'ala untuk Nabi Muhammad Shallallahu alaihi wasallam agar selalu dilimpahkan keberkahan dan keselamatan. Pada dasarnya tujuan membaca sholawat adalah agar di akhirat nanti seorang muslim mendapatkan syafaat Nabi Muhammad Shallallahu alaihi wasallam. Dalam suatu hadits Rasulullah bersabda:

“Apabila salah satu di antara kamu (manusia) membaca sholawat, sebaiknya diawali dengan mengagungkan nama Allah ta'ala dan memujinya, setelah itu barulah membaca sholawat kepada nabi, setelah itu barulah dapat berdoa sesuai doa yang diinginkan.”

Dian Purwantoro menyatakan bahwa topik Khotbah Jumat di masjid IAIN Kudus sangat menarik karena topik yang diangkat berbeda dengan masjid yang lain.¹⁵ Bahwa orang-orang yang taat kepada Allah bertaqwa dan jujur akan mendapatkan kemenangan yang besar. Yakni dihindarkan dari neraka dan dimasukkan ke dalam surga yang penuh kenikmatan. Tak hanya kemenangan besar di akhirat dengan masuk surga, orang-orang yang taat kepada Allah juga akan mendapatkan kemenangan di dunia. Bahkan ketaatan itu sendiri sebenarnya adalah kemenangan tersendiri.

¹⁵Dian Purwantoro, wawancara oleh penulis, 19 April 2021, wawancara 5, transkrip.

Prinsip mengutamakan kebahagiaan kehidupan akhirat. Prinsip ini menghendaki agar dalam melaksanakan kehidupan di dunia, jama'ah senantiasa mengutamakan pertimbangan nilai akhirat. Namun perlu dipahami, mengutamakan kebahagiaan akhirat bukan berarti dalam mewujudkan kebahagiaan duniawi diabaikan begitu saja, sebab amal akhirat tidak berdiri sendiri dan terlepas dari amal duniawi. Sungguh amat banyak amalan akhirat yang berhubungan erat dalam mewujudkan kebahagiaan duniawi. Umpamanya shalat. Seorang yang melaksanakan shalat dengan tekun dan disiplin bukanlah semata-mata sebagai amal akhirat yang tidak berdampak duniawi, sebab bila shalat itu dilaksanakan menurut tuntutan Allah dan rasulNya, niscaya akan banyak memberikan hikmah dalam kehidupan dunia.

2) Strategi Penyampaian Pesan *Syari'ah*

Strategi khusus dalam khotbah Jumat oleh dosen IAIN Kudus di masjid IAIN Kudus yaitu strategi penyampaian pesan syari'ah. Setelah pesan *aqidah* tersampaikan, pesan selanjutnya yang disampaikan kepada jama'ah adalah pesan *syari'ah*. Pesan *syari'ah* ini dititik beratkan pada pemahaman *Fiqh* dasar yang meliputi *fiqh thaharah*, ibadah, dan muamalah. Hal ini disebabkan karena jama'ah mayoritas belum mengetahui tentang *fiqh* tersebut di atas. Baik itu yang berkaitan dengan *thaharah* (bersuci), maupun masalah sholat. Dalam tataran prakeknya pesan dakwah dalam bingkai *syari'ah* mengharapkan agar jama'ah mengerti dan paham tentang bagaimana cara beribadah dengan baik dan benar.

Syariah dalam Islam adalah berhubungan erat dengan amal lahir (nyata) dalam rangka mentaati semua peraturan/hukum Allah guna mengatur hubungan antara manusia dengan Tuhannya dan mengatur pergaulan hidup antara sesama manusia. Hukum-hukum ini merupakan peraturan-peraturan atau sistem yang disyari'atkan Allah SWT untuk umat manusia, baik secara terperinci maupun pokok-

pokoknya saja. Hukum-hukum ini dalam Islam meliputi ibadah.

c. Strategi Indrawati (*al-manhaj al-hissy*)

1) Strategi *tilawah* (membacakan ayat-ayat Allah).

Strategi komunikasi dakwah dalam khotbah Jumat oleh dosen IAIN Kudus di masjid IAIN Kudus secara umum menggunakan strategi *tilawah* yaitu dengan membacakan ayat-ayat Allah. Jama'ah diminta mendengarkan penjelasan khotib. Strategi komunikasi dakwah diawali dengan pembacaan *hamdallah* yang bermakna nikmat keislaman yang memberikan tuntunan kehidupan yang baik dan benar, ketenteraman dan kedamaian jiwa, dan keselamatan fisik, harta, harkat dan martabat, merupakan puncak kenikmatan yang senantiasa menghendaki manusia melantunkan pujian di segala kesempatan. Penerapan *hamdallah* tidak sebatas pengucapan saja, tetapi ia dapat diaplikasikan dalam praktek kehidupan yang lebih luas lagi. Pembacaan ayat-ayat Allah bertujuan untuk meningkatkan ketakwaan sebagaimana tercantum dalam Al-Ahzab 70-71:

يٰۤاَيُّهَا الَّذِيْنَ ءَامَنُوْا اتَّقُوا اللّٰهَ وَقُولُوْا قَوْلًا سَدِيْدًا
 يُصْلِحْ لَكُمْ اَعْمَالَكُمْ وَيَغْفِرْ لَكُمْ ذُنُوْبَكُمْ ۗ وَمَنْ يُطِيعِ اللّٰهَ
 وَرَسُوْلَهُ فَقَدْ فَازَ فَوْزًا عَظِيْمًا

Artinya: “Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kamu kepada Allah dan katakanlah perkataan yang benar, niscaya Allah memperbaiki bagimu amalan-amalanmu dan mengampuni bagimu dosa-dosamu. Dan barang siapa mentaati Allah dan Rasul-Nya, maka sesungguhnya ia telah mendapat kemenangan yang besar.”

Di antara sikap hidup karena iman dan taqwa adalah jika berkata-kata pilihlah kata-kata yang tepat.

Dalam kata yang tepat itu terkandunglah perkataan yang benar. Jangan berbelit-belit. Jangan yang dimaksud lain, tetapi yang dipakai lain pula.

2) Strategi Penyampaian Pesan Akhlak

Strategi khusus dalam khotbah Jumat oleh dosen IAIN Kudus di masjid IAIN Kudus yaitu strategi penyampaian pesan akhlak. Rumusan pesan akhlak menjadi salah satu pesan yang disampaikan oleh Dosen IAIN Kudus dalam melakukan strategi komunikasi dakwah dalam kegiatan khotbah Jumat di Kampus IAIN Kudus. Pesan akhlak merupakan pesan yang berisi tentang bagaimana seseorang berinteraksi antar sesama, dengan lingkungan, dengan Tuhan sesuai dengan apa yang dicontohkan oleh Nabi Muhammad.

Dakwah yang disampaikan oleh khotib sholat Jumat di masjid IAIN Kudus merupakan dakwah dengan memberikan nasehat yang baik. Maudziah ini secara harfiah bermakna sebagai bimbingan, nasehat, pendidikan dan sebagainya. Hasanah artinya adalah baik, kebaikan dan sebagainya. Dakwah bil mauidzah hasanah ini adalah dakwah yang sesuai dengan kandungan surah Al Qur'an di mana Allah SWT menyeru agar manusia dibimbing ke jalan tuhan dengan menggunakan hikmah dan juga pekajaran baik. Dan apabila pun dibantah maka hendaknya dibantah dengan cara-cara yang baik pula.

2. Faktor Pendukung dan Penghambat Strategi Komunikasi Dakwah Dosen IAIN Kudus dalam Kegiatan Khotbah Jumat

Faktor pendukung strategi komunikasi dakwah dosen IAIN Kudus dalam kegiatan Khotbah Jumat yaitu koordinasi yang baik antara pengatur jadwal Khotbah dengan Khotib. Faktor pendukung selanjutnya yaitu materi khotbah yang telah disusun dengan baik mengingat materi adalah instrumen terpenting dalam khotbah Jumat. Manajemen pendidikan Khotib menjadi faktor pendukung pelaksanaan khotbah Jumat selanjutnya sehingga Khotib memiliki kemampuan di bidang keilmuan, *public speaking* dan lainnya. Pemilihan diksi kata, intonasi, rendah tinggi pengucapan kata menjadi faktor

pendukung pelaksanaan khotbah Jumat di Masjid IAIN Kudus. Sedangkan faktor penghambat strategi komunikasi dakwah dosen IAIN Kudus dalam kegiatan Khotbah Jumat adalah sarana dan prasarana misalnya penggunaan mic yang belum maksimal volumenya.

a. Faktor Pendukung

1) Koordinasi yang baik antara pengatur jadwal Khotbah dengan Khotib

Faktor pendukung strategi komunikasi dakwah dosen IAIN Kudus dalam kegiatan Khotbah Jumat yaitu koordinasi yang baik antara pengatur jadwal Khotbah dengan Khotib. Antara pengatur jadwal khotbah dengan khotib memiliki koordinasi yang baik. Pengatur jadwal selalu mengingatkan dosen yang memiliki tugas sebagai khotib khutbah Jumat setiap jumatnya. Dengan adanya koordinasi yang baik antara semua pihak, maka khotbah Jumat dapat dilaksanakan dengan lancar.

Menurut Mansur Hidayat, M.A. selaku Khotib Masjid IAIN Kudus menyatakan bahwa faktor pendukungnya yaitu koordinasi yang baik antara takmir masjid selaku pengatur jadwal masjid IAIN kudu dengan cara mengkonfirmasi dosen yang mendapat tugas sebagai khotib beberapa hari sebelumnya, walaupun telah ditetapkan surat edaran pembagian tugas khotib, namun kadang dosen tidak tahu.¹⁶ Pihak pengatur jadwal biasanya mengingatkan kurang lebih tiga kali dalam seminggu, untuk yang terakhir kalinya, pihak pengatur jadwal akan mengingatkan 1 jam sebelum khotbah Jumat, bahwa persiapan mengenai sound sistem yang ada di masjid IAIN Kudus dan lainnya telah siap, dalam kondisi baik atau suara yang jernih.

2) Materi khotbah yang telah disusun dengan baik

Faktor pendukung selanjutnya yaitu materi khotbah yang telah disusun dengan baik mengingat materi adalah instrumen terpenting dalam khotbah

¹⁶Mansur Hidayat, wawancara oleh penulis, 26 Maret 2021, wawancara 1, transkrip.

Jumat.¹⁷ Berdasarkan pernyataan Bapak Dr. H. Ahmad Zaini, Lc, M.S.I., selaku Khotib Masjid IAIN Kudus menyatakan bahwa materi khotbah disusun secara rapi akan mendukung pelaksanaan khotbah Jumat di Masjid IAIN Kudus, bahkan jika tidak ada materinya maka tidak akan terjadi khotbah, materi adalah instrumen terpenting dalam khotbah Jumat yang perlu disesuaikan keadaan para jama'ah.¹⁸

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, maka dapat dianalisis bahwa materi khotbah yang telah disusun dengan baik, merupakan faktor pendukung khutbah sholat Jumat sebagai salah satu bentuk strategi komunikasi dakwah di masjid IAIN Kudus. Materi khotbah yang telah disusun dengan baik, dan telah di baca serta di maknai terlebih dahulu akan mempermudah khotib untuk mengetahui kekurangan-kekurangan dari materi khotbah tersebut, sehingga dapat melakukan perbaikan.

3) Manajemen pendidikan Khotib

Manajemen pendidikan Khotib menjadi faktor pendukung pelaksanaan khotbah Jumat selanjutnya sehingga Khotib memiliki kemampuan di bidang keilmuan, *public speaking* dan lainnya.¹⁹ Artinya khotib yang memiliki latar belakang pendidikan ilmu komunikasi dan memiliki kemampuan *public speaking* yang baik pula akan mendukung pelaksanaan khotbah Jumat. Dengan kemampuan *public speaking* yang baik yaitu kemampuan untuk berkomunikasi secara langsung kepada banyak orang, sebagai upaya penyampaian informasi secara efisien, efektif dan akurat.

Manajemen pendidikan mejadi faktor pendukung pelaksanaan khotbah Jumat mengingat

¹⁷ Data hasil observasi pada saat pelaksanaan khotbah Jumat di Masjid IAIN Kudus.

¹⁸Ahmad Zaini, wawancara oleh penulis, 19 April 2021, wawancara 4, transkrip.

¹⁹ Data hasil observasi pada saat pelaksanaan khotbah Jumat di Masjid IAIN Kudus.

manajemen pendidikan seseorang merupakan suatu upaya yang dilakukan dalam rangka mencapai tujuan pendidikan pendidikan secara optimal dengan cara memanfaatkan berbagai sumber daya pendidikan yang tersedia secara efektif dan efisien. Menurut Mansur Hidayat, M.A. selaku Khotib Masjid IAIN Kudus bahwa manajemen pendidikan khotib sangat penting, misalnya berkaitan dengan pengambilan studi Magister pada salah satu Universitas di Yogyakarta akan memberikan perspektif yang berbeda, dalam berinteraksi dengan banyak orang sehingga terdapat kesempatan untuk mempelajari perbedaan sudut pandang masyarakat yang majemuk. Sebagai bentuk pengembangan diri dosen dalam menjalankan tugas sebagai khotib khutbah Jumat.²⁰

4) Pemilihan diksi kata dan intonasi Khotbah Jumat yang tepat

Menurut Bapak Dr. H. Ahmad Zaini, Lc, M.S.I., selaku Khotib Masjid IAIN Kudus bahwa pemilihan diksi kata merupakan faktor pendukung pelaksanaan khotbah Jumat di Masjid IAIN Kudus yang terdiri dari materi yang disampaikan, intonasi, rendah tinggi, pengulangan kata, bahasa apa yang sebaiknya digunakan akan mendukung juga sukses nya Khotib dalam khotbah Jumat.²¹ Pemilihan diksi kata, intonasi, rendah tinggi pengucapan kata menjadi faktor pendukung pelaksanaan khotbah Jumat di Masjid IAIN Kudus.

Menurut Dian Purwantoro selaku jamaah sholat Jumat di Masjid IAIN Kudus menyatakan bahwa khotib menggunakan bahasa yang baik dan benar sesuai dengan ejaan yang disempurnakan (EYD) pada saat khotbah Jumat di Masjid IAIN Kudus.²²

²⁰Mansur Hidayat, wawancara oleh penulis, 26 Maret 2021, wawancara 1, transkrip.

²¹Ahmad Zaini, wawancara oleh penulis, 19 April 2021, wawancara 4, transkrip.

²²Dian Purwantoro, wawancara oleh penulis, 26 Maret 2021, wawancara 5 transkrip.

b. Faktor Penghambat

1) Sarana dan prasana yang kurang mendukung

Faktor penghambat strategi komunikasi dakwah dosen IAIN Kudus dalam kegiatan Khotbah Jumat adalah sarana dan prasarana misalnya penggunaan mic yang belum maksimal volumenya.²³ Berdasarkan hasil wawancara dengan Khotib Masjid IAIN Kudus, Bapak Mansur Hidayat, M.A. menyatakan bahwa dalam kegiatan khotbah Jumat, terdapat faktor yang menghambat, misalnya faktor sarana dan prasarana yang perlu dibenahi misalnya mic yang kurang keras, sehingga jamaah yang ada di luar tidak terlalu mendengar isi khutbah.²⁴ Artinya mic dan *sound system* yang volumenya belum maksimal suara kurang jelas sehingga suara informasi/pembicara kurang jelas terdengar oleh jama'ah. Sehingga jama'ah kurang nyaman mendengarkan.

Sarana yang sedikit menghambat yaitu berkaitan dengan mic, karena diawal mic belum maksimal volumenya. Maksimalnya volume mic sangat diperlukan agar jama'ah mendengar dengan pasti poin-poin yang dijelaskan oleh khotib, sehingga mampu diresapi dan diambil hikmah dari ceramah tersebut. Menurut Dian Purwantoro selaku jamaah sholat Jumat di Masjid IAIN Kudus menyatakan bahwa sarana berupa *sound system* mendukung yang ada di dalam ruangan sedangkan yang diluar tidak.²⁵

C. Analisis Data Penelitian

Pembahasan hasil penelitian digunakan untuk mengemukakan analisis dan ulasan terhadap hasil penelitian yang diarahkan untuk mendapatkan kesimpulan guna memenuhi tujuan penelitian. Pembahasan dimaksudkan untuk menyajikan gambaran yang lebih tajam terhadap data-data temuan.

²³ Data hasil observasi pada saat pelaksanaan khotbah Jumat di Masjid IAIN Kudus.

²⁴Mansur Hidayat, wawancara oleh penulis, 26 Maret 2021, wawancara 1, transkrip.

²⁵Dian Purwantoro, wawancara oleh penulis, 26 Maret 2021, wawancara 5 transkrip.

1. Strategi Komunikasi Dakwah Dosen IAIN Kudus dalam Kegiatan Khotbah Jumat

Islam sebagai agama samawi (langit) yang kehadirannya sejak awal diperkenalkan melalui proses dakwah (komunikasi) oleh Nabi SAW kepada para sahabatnya. Dengan demikian, posisi komunikasi dalam dakwah tidak hanya penting akan tetapi lebih dari itu mutlak adanya. Sebab tanpa komunikasi yang efektif, maka peran seorang da'i dalam menyebarkan nilai-nilai ketuhanan tersebut akan terkendala bahkan punah. Karenanya inilah yang menjadi alasan banyak orang yang mendefinisikan bahwa proses dakwah merupakan bagian dari komunikasi, namun tak sedikit pula orang yang memberikan pendapat bahwa komunikasi itu merupakan bagian dari (proses) dakwah.²⁶

Data penelitian menunjukkan bahwa strategi komunikasi dakwah dalam kegiatan Khotbah Jumat merupakan kegiatan yang dilaksanakan seminggu sekali yaitu pada saat sholat Jumat yang dilaksanakan oleh dosen IAIN Kudus pada prodi Komunikasi Penyiaran Islam dosen IAIN Kudus. Tempat pelaksanaan strategi komunikasi dakwah adalah di Masjid IAIN Kudus serta masjid lain, dimana dosen IAIN Kudus menjadi Khotib pada masjid tersebut. Sasaran strategi komunikasi dakwah dalam kegiatan khotbah Jumat adalah jama'ah yang hadir di masjid. Makna strategi komunikasi dakwah dalam kegiatan khotbah Jumat ditujukan untuk membangun kesadaran para jama'ah agar mawas diri, khususnya Khotib pribadi yang pertama perlu di nasehati. Kemudian umumnya kepada jama'ah ditunjukkan untuk nasehat bersama, karena sholat Jumat itu wajib maka minimal satu Minggu sekali orang menerima nasehat ketika khotbah.²⁷

Pelaksanaan strategi komunikasi dakwah dalam kegiatan khotbah Jumat, diawali salam di mulai dengan khotbah pertama dan kedua. Setelah penyampaian khotbah

²⁶Abdul Wahid, *Gagasan Dakwah Pendekatan Komunikasi Antarbudaya* (Jakarta: Prenadamedia, 2019), 2.

²⁷Mansur Hidayat, wawancara oleh penulis, 26 Maret 2021, wawancara 1, transkrip.

kedua kemudian khotib duduk kembali sampai adzan selesai kemudian sholat Jumat. Strategi dakwah yang disampaikan oleh dosen IAIN Kudus adalah strategi umum dan strategi khusus. Strategi umum dalam khotbah adalah menekankan pada jama'ah agar bertaqwa kepada Allah, mendoakan kaum muslimin, dan berdoa di akhir khotbah kedua. Sedangkan strategi khususnya tertuang pada tema dan materi yang disampaikan misalnya mengenai Allah menyembunyikan 3 perkara. Hikmah Allah sengaja merahasiakan tiga perkara dalam tiga perkara sebagaimana disebutkan di atas agar manusia bersikap hati-hati dan berbuat adil baik terhadap dirinya sendiri maupun orang lain. Kesemua ini tidak lain adalah demi kebaikan baik di dunia maupun akhirat.

a. Strategi Sentimental (*al-manhaj al-'athifi*)

Khotbah Jumat sebagai wacana tentunya dapat dianalisis isi maupun muatan matannya dengan aspek bahasa serta unsur-unsur kultural lokal yang mempengaruhi dalam bahasa khotbah tersebut. Diantara aspek yang dapat dianalisis adalah aspek mikrostruktural yang berhubungan dengan aspek gramatikal, leksikal, kohensi dan koherensi. Serta aspek makrostruktural yang berhubungan dengan budaya masyarakat yang diluar aspek kebahasaan, yang bersentuhan dengan konteks partisipan, tempat dan waktu.²⁸

1) Strategi *tazkiyah* (penyucian jiwa)

Sasaran strategi ini bukan pada jiwa yang bersih, tetapi jiwa yang kotor. Sehingga jama'ah perlu dilakukan pembinaan dengan strategi yang dapat menyucikan jiwa.²⁹ Strategi ini dapat memberikan gambaran pada IAIN Kudus dalam memahami jiwa jama'ah sehingga dengan mengetahui keadaan jiwa jama'ah maka pembinaan dapat dilakukan sesuai dengan kapasitasnya. Kekotoran jiwa dapat menimbulkan berbagai masalah individu atau sosial,

²⁸ Muzaiyanah, "Linguistik Kultural Analisis Wacana Khutbah Jumat", *Wardah* vol. 17, no. 1 (2016):18.

²⁹ Budi Ariyanto, dkk, "Pembinaan Mental di Lembaga Pemasarakatan: Tinjauan Strategi Komunikasi Dakwah", *Journal of Islamic Communication* I, no. 2 (2019): 135.

bahkan menimbulkan berbagai penyakit, baik penyakit hati maupun badan.

Semua manusia di dunia ini ingin bahagia, ada yang mencari kebahagiaan dengan melakukan maksiat, ia mendapatkan kebahagiaan dengan melakukan maksiat, ia mendapatkan kebahagiaan tetapi hanya sekejap saja. Kebahagiaan yang hakiki hanya akan dicapai dengan mendekati diri kepada Allah SWT. Dan wasilah untuk mendekati diri kepada Allah diantaranya adalah dengan mendengarkan khotbah Jumat.³⁰

Berdasarkan data penelitian menunjukkan strategi komunikasi dakwah dalam khotbah Jumat oleh dosen IAIN Kudus di masjid IAIN Kudus secara umum selanjutnyamenggunakan strategi *tazkiyah* yaitu penyucian jiwa. Strategi ini dipahami sebagai strategi yang pokok dalam pembinaan mental jama'ah.

2) Strategi Penyampaian Pesan Aqidah

Terkait tema nya adalah Allah menyembunyikan 3 perkara, Allah itu menyembunyikan murka nya, Allah itu menyembunyikan rahmatnya, dan Allah itu menyembunyikan wali nya.³¹ Pesan dakwah adalah apa yang disampaikan di dalam proses kegiatan dakwah. Pesan yang bernilai dakwah, yaitu pesan yang mengajak kepada pendengarnya untuk selalu mendekati diri pada sang pencipta.

Pesan-pesan dakwah tentang aqidah merupakan hal yang paling mendasar dalam menganut agama Islam, sehingga perlu diperhatikan dalam menyampaikan dakwah khususnya melalui khotbah Jumat. Pada penelitian ini mengkhususkan pada khotbah Jumat yang juga menyajikan pesan-pesan aqidah di dalamnya. Dalam khotbah Jumat terlihat

³⁰ Suriati, "Optimalisasi Khutbah Jumat sebagai Metode Dakwah dalam Mendidik Masyarakat", *Al-Misheah* vol. 8, no. 2 (2017): 277.

³¹ Ahmad Zaini, wawancara oleh penulis, 19 April 2021, wawancara 4, transkrip.

bahwa melampirkan pesan-pesan aqidah tentang memperbaiki iman seseorang.³²

Berdasarkan data penelitian menunjukkan strategi khusus dalam khotbah Jumat oleh dosen IAIN Kudus di masjid IAIN Kudus yaitu strategi penyampaian pesan aqidah. Pesan *aqidah* merupakan pesan pertama dan utama yang disampaikan oleh Dosen IAIN Kudus dalam melakukan strategi komunikasi dakwah dalam kegiatan khotbah Jumat di Kampus IAIN Kudus.

b. Strategi Rasional (*al-manhaj al- 'aqlī*)

1) Strategi *ta'lim* (mengajarkan Al-Qur'an dan hikmah)

Ta'lim merupakan strategi yang dapat dilakukan dengan mengumpulkan jama'ah untuk mengkaji suatu pengetahuan agama. Kegiatan *ta'lim* ini dapat dilakukan dalam kegiatan khotbah Jumat karena mudah diaplikasikan pada semua kalangan yang mampu diterima oleh seorang jama'ah dengan harapan mampu memahami dan sedikit banyak dapat mengaplikasikan di dalam kehidupan masyarakat.³³

Strategi komunikasi dakwah diawali dengan pembacaan *hamdallah* yang bermakna nikmat keislaman yang memberikan tuntunan kehidupan yang baik dan benar, ketenteraman dan kedamaian jiwa, dan keselamatan fisik, harta, harkat dan martabat, merupakan puncak kenikmatan yang senantiasa menghendaki manusia melantunkan pujian di segala kesempatan. Penerapan *hamdallah* tidak sebatas pengucapan saja, tetapi ia dapat diaplikasikan dalam praktek kehidupan yang lebih luas lagi.

Berdasarkan data penelitian menunjukkan strategi *ta'lim* bersifat lebih mendalam, dilakukan secara formal dan sistematis. Tujuannya untuk memberikan pembinaan dengan mengajarkan Al-

³² Lisa Seri Wahyuni, "Pesan-Pesan Dakwah Akun Instagram @Sahabat_Islami dalam Meningkatkan Kesadaran Keagamaan (Studi pada Mahasiswa Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI) Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry)", *Jurnal Peurawi* 2, no. 2 (2019): 63.

³³ Budi Ariyanto, dkk, "Pembinaan Mental di Lembaga Pemasarakatan: Tinjauan Strategi Komunikasi Dakwah", *Journal of Islamic Communication* I, no. 2 (2019): 135.

Qur'an dan ilmu pengetahuan lainnya. Strategi *ta'lim* pada khotbah Jumat di IAIN Kudus diterapkan beberapa metode guna menunjang pemahaman yang lebih mendalam tentang ilmu agama.

2) Strategi Penyampaian Pesan *Syari'ah*

Strategi komunikasi dakwah dapat diartikan sebagai proses menentukan cara dan daya upaya untuk menghadapi sasaran dakwah dalam situasi dan kondisi optimal. Dengan kata lain strategi komunikasi dakwah adalah siasat, taktik, atau manuver yang ditempuh dalam rangka mencapai tujuan dakwah. Tentunya, strategi komunikasi dakwah melibatkan unsur-unsur komunikasi lainnya. Seperti komunikator, pesan, media, penerima, dan efek komunikasi. Tanpa adanya unsur-unsur tersebut strategi komunikasi dakwah tidak dapat berlangsung.³⁴

Syariat Allah yang ditujukan untuk umat manusia itu pada dasarnya satu risalah yang ditujukan untuk para Nabi bersifat kekal dan abadi. Allah telah memberi syariat kepada manusia berupa agama itu yang esensinya satu, yaitu "Islam" dan tidak akan berubah dengan bergantinya Nabi serta tak akan berubah dengan berubahnya masa. Mendidik hati agar mau menerima sebuah undang-undang untuk menjadi hukum yang ditaati.³⁵

Berdasarkan data penelitian menunjukkan strategi khusus dalam khotbah Jumat oleh dosen IAIN Kudus di masjid IAIN Kudus yaitu strategi penyampaian pesan syari'ah. Setelah pesan *aqidah* tersampaikan, pesan selanjutnya yang disampaikan kepada jama'ah adalah pesan *syari'ah*.

³⁴ Syahir Badruddin, "Strategi Komunikasi Dakwah Televisi Komunitas An-Nur Masjid Agung Palembang", *Jurnal Komunikasi Islam dan Kehumasan* vol. 1, no. 2 (2017): 153.

³⁵ Mansur Hidayat, wawancara oleh penulis, 26 Maret 2021, wawancara 1, transkrip.

c. Strategi Indrawi (*al-manhaj al-hissy*)

1) Strategi *tilawah* (membacakan ayat-ayat Allah)

Strategi ini bergerak pada ranah kognitif (pemikiran) yang transformasinya melewati indra pendengaran (*al-sam*'), indra pengelihatan (*al-basyar*), serta akal sehat (*al-afidah*).³⁶ Khotib melaksanakan khotbah Jumat dengan rangkaian kegiatan dengan mengkaji *iqro*' dan Al-Qur'an, serta tadarus Al-Qur'an ini digunakan dalam pembinaan supaya jama'ah dapat memahami ayat-ayat Al-Qur'an.

Memacu semangat dalam berbuat kebaikan sehingga hidupnya selalu dalam lindungan Allah, serta menjadikan amal perbuatannya diterima oleh Allah, hal ini sesuai dengan perkataan Ibnu Abbas dalam menjelaskan Ayat di atas, serta ia akan mendapatkan pahala yang banyak sekali. Allah akan mengampuni dosanya, disebabkan karena ia selalu memegang teguh (*istiqamah*) dalam ucapan maupun perbuatan. Sangat penting menjaga lisan, agar terhindar dari kesalahan yang disengaja, maupun tidak, karena lisan ibarat harimau kejam yang siap memangsa korbannya, maka diperlukan kehati-hatian dalam berbicara dan bertindak, karena manusia akan selamat bila ia mau menjaga lisannya.³⁷

Berdasarkan data penelitian menunjukkan strategi komunikasi dakwah dalam khotbah Jumat oleh dosen IAIN Kudus di masjid IAIN Kudus secara umum menggunakan strategi *tilawah* yaitu dengan membacakan ayat-ayat Allah. Jama'ah diminta mendengarkan penjelasan khotib.

2) Strategi Penyampaian Pesan Akhlak

Pesan lain yang menyangkut dengan akhlak terlihat sangat bagus dan jelas apalagi disertakan dengan dalil-dalil yang bersumber dari Al-Qur'an dan

³⁶ Budi Ariyanto, dkk, "Pembinaan Mental di Lembaga Pemasarakatan: Tinjauan Strategi Komunikasi Dakwah", *Journal of Islamic Communication* I, no. 2 (2019): 135.

³⁷Mansur Hidayat, wawancara oleh penulis, 26 Maret 2021, wawancara 1, transkrip.

Hadits. Sehingga dengan adanya sumber yang kuat maka dapat dipercaya dan diamalkan oleh orang banyak. Dalam penyampaian pesan-pesan dakwah sudah tentu digunakan bahasa atau kata-kata yang santun serta mudah di pahami oleh banyak kalangan.

Materi dakwah Islam dalam rangka memmanifestasikan penyempurnaan martabat manusia serta membuat harmonis tatanan hidup masyarakat di samping aturan legal formal yang terkandung dalam syariat, salah satu ajaran etis Islam adalah akhlak. Karena ajaran Islam yang disampaikan oleh Nabi secara total mengandung nilai akhlak terhadap Tuhan, diri sendiri, sesama manusia dan alam sekitar. Semakin orang dekat dengan Tuhan maka semakin bagus juga akhlaknya.

Berdasarkan data penelitian menunjukkan strategi khusus dalam khotbah Jumat oleh dosen IAIN Kudus di masjid IAIN Kudus yaitu strategi penyampaian pesan akhlak. Rumusan pesan akhlak menjadi salah satu pesan yang disampaikan oleh Dosen IAIN Kudus dalam melakukan strategi komunikasi dakwah dalam kegiatan khotbah Jumat di Kampus IAIN Kudus.

2. Faktor Pendukung dan Penghambat Strategi Komunikasi Dakwah Dosen IAIN Kudus dalam Kegiatan Khotbah Jumat

Data penelitian menunjukkan bahwa faktor pendukung strategi komunikasi dakwah dosen IAIN Kudus dalam kegiatan Khotbah Jumat yaitu koordinasi yang baik antara pengatur jadwal Khotbah dengan Khotib. Faktor pendukung selanjutnya yaitu materi khotbah yang telah disusun dengan baik mengingat materi adalah instrumen terpenting dalam khotbah Jumat. Manajemen pendidikan Khotib menjadi faktor pendukung pelaksanaan khotbah Jumat selanjutnya sehingga Khotib memiliki kemampuan di bidang keilmuan, *public speaking* dan lainnya. Pemilihan diksi kata, intonasi, rendah tinggi pengucapan kata menjadi faktor pendukung pelaksanaan khotbah Jumat di Masjid IAIN Kudus. Sedangkan faktor penghambat strategi

komunikasi dakwah dosen IAIN Kudus dalam kegiatan Khotbah Jumat adalah sarana dan prasarana misalnya penggunaan mic yang belum maksimal volumenya.

a. Faktor Pendukung

- 1) Koordinasi yang baik antara pengatur jadwal Khotbah dengan Khotib

Strategi komunikasi dakwah merupakan sebuah perencanaan yang efektif dan sistematis dari komunikator (da'i) untuk merubah perilaku komunikan (masyarakat) sesuai dengan ajaran Islam. Dalam hubungannya dengan dakwah Islam, strategi komunikasi dakwah merupakan kepiawaian seorang da'in dalam menangani sesuatu, terkait metode dan pendekatan yang digunakan untuk meraih sesuatu, serta memiliki watak dasar identifikatif, dan bukan apologistik.³⁸

Faktor pendukungnya koordinasi baik dengan pengatur jadwal masjid IAIN kudus oleh takmir nya beliau mengkonfirmasi beberapa hari sebelumnya, walaupun sudah ada edaran terkadang Khotib tidak tahu, kemudian dikonfirmasi hari Rabu begitu kemudian pagi tadi sebelum kesini diingatkan kembali pak nanti adzan pertama dimulai pukul 11.47 akan mendukung khotib untuk lebih mempersiapkan semuanya, dan sound atau mic yang ada di masjid IAIN Kudus dalam kondisi baik atau suara yang jernih.³⁹

- 2) Materi khotbah yang telah disusun dengan baik

Materi harus menyesuaikan kondisi mad'u atau jama'ah. Materi yang disampaikan dalam khotbah Jumat dapat digolongkan menjadi 3 hal, yaitu aqidah, syariat, dan akhlakul karimah dan tentunya bersumber dari al-quran dan sunnah. Penyampaiannya pun aktual

³⁸ Bustanol Arifin, "Strategi Komunikasi Dakwah Da'i Hidayatullah dalam Membina Masyarakat Pedesaan", *Jurnal Ilmu Komunikasi* vol. 2, no. 2 (2018): 165.

³⁹ Ahmad Zaini, wawancara oleh penulis, 19 April 2021, wawancara 4, transkrip.

sesuai dengan kalender Islami. Jika menginjak bulan Ramadhan materi yang disampaikan yaitu yang berkaitan dengan puasa ramadhan, begitu pula seterusnya. Materi yang disampaikan lebih banyak menggunakan bahasa Jawa dan sedikit dicampur dengan bahasa Indonesia, dan materi yang disampaikan adalah tekstual yaitu sudah tersusun dalam bentuk buku khotbah satu tahun.⁴⁰

Materi khotbah yang disusun secara rapi akan mendukung pelaksanaan khotbah Jumat di Masjid IAIN Kudus, bahkan jika tidak ada materinya maka tidak akan terjadi khotbah, materi adalah instrumen terpenting dalam khotbah Jumat dan perlu disesuaikan dengan keadaan para jama'ah.⁴¹ Artinya materi khotbah merupakan bagian paling penting dalam pelaksanaan strategi komunikasi dakwah melalui khotbah Jumat. Mengingat didalam materi tercantum keseluruhan pesan dakwah yang akan disampaikan kepada jama'ah.

3) Manajemen pendidikan Khotib

Khatib harus memiliki kemampuan dan pengalaman yang luas dan teruji dalam menjalankan tugasnya sehingga khatib dapat melaksanakan tugasnya dengan lancar dan memuaskan masyarakat. Tentunya, hal ini mengharuskan setiap pengkhotbah harus memiliki beberapa kemampuan.⁴² Keterampilan komunikasi mengacu pada proses bagaimana pesan da'i mencapai objek komunikasi sesuai dengan kebutuhan da'i. Kemampuan berkomunikasi sangat penting bagi semua orang, terutama khatib.

Manajemen pendidikan Khotib menjadi faktor pendukung pelaksanaan khotbah Jumat selanjutnya sehingga Khotib memiliki kemampuan di bidang

⁴⁰ Rohman Fauzan dan Ahmad Nurisman, "Efektivitas Pesan Dakwah Melalui Khutbah Jumat di Masjid Jami Baitul Muslimin Desa Srobyong Jepara", 87.

⁴¹ Mansur Hidayat, wawancara oleh penulis, 26 Maret 2021, wawancara 1, transkrip.

⁴² Luthfi Yuhesdi, dkk, "Retorika Khatib dalam Penyampaian Khutbah Jumat", *Jurnal Dakwah dan Ilmu Komunikasi* vol. 2, no. 2 (2019): 63-64.

keilmuan, *public speaking* dan lainnya.⁴³ Mengingat dalam *public speaking* merupakan proses penyampaian informasi yang membutuhkan keterampilan berbicara yang efektif, berupa sikap dan teknik berbicara yang mumpuni agar mampu menyampaikan pesan, mempengaruhi orang, memotivasi, dan lain sebagainya.

4) Pemilihan diksi kata dan intonasi Khotbah Jumat yang tepat

Proses menjalankan strategi komunikasi dakwah, tentu kepekaan membaca situasi, karakter komunikasi (pendengar) oleh da'i akan memiliki dampak cukup signifikan. Elemen yang harus diperhatikan didalam merumuskan strategi komunikasi adalah pengenalan khalayak, pesan, metode, media, dan komunikator. Sumber lain menyebutkan bahwa strategi adalah pendekatan secara keseluruhan yang berkaitan dengan pelaksanaan gagasan, perencanaan dan eksekusi sebuah aktivitas dalam kurun waktu tertentu.⁴⁴

Pemilihan diksi kata merupakan faktor pendukung pelaksanaan khotbah Jumat di Masjid IAIN Kudus yang terdiri dari materi yang disampaikan, intonasi, rendah tinggi, pengulangan kata, bahasa apa yang sebaiknya digunakan itu mendukung juga suksesnya Khotib dalam khotbah Jumat.⁴⁵ Penyampaian khotbah Jumat akan dengan mudah diterima oleh jama'ah apabila khotib menggunakan diksi kata yang tepat dan bersifat netral tidak mengandung unsur yang dapat menyinggung perasaan jama'ah.

⁴³Ahmad Zaini, wawancara oleh penulis, 19 April 2021, wawancara 4, transkrip.

⁴⁴ Bustanol Arifin, "Strategi Komunikasi Dakwah Da'i Hidayatullah dalam Membina Masyarakat Pedesaan", *Jurnal Ilmu Komunikasi* vol. 2, no. 2 (2018): 165.

⁴⁵Mansur Hidayat, wawancara oleh penulis, 26 Maret 2021, wawancara 1, transkrip.

b. Faktor Penghambat

1) Sarana dan prasana yang kurang mendukung

Semua sarana masjid yang sudah ada harus dikelola dengan baik dan tepat penggunaannya karena hal itu merupakan bagian dari amanat umat. Disamping itu semua sarana yang ada hendaknya dikembangkan sedemikian rupa. Artinya seluruh sarana yang ada tadi mesti dirawat atau dipelihara dengan baik dan ditambah atau diperluas dan dilengkapi, sehingga sarana tersebut makin hari keberadaannya kian relatif lebih baik, lebih lengkap, lebih bermanfaat, lebih memadai serta lebih bisa memenuhi kebutuhan manajemen, jama'ah dan kebutuhan umat Islam pada umumnya.⁴⁶

Berdasarkan kajian dari beberapa sumber, maka dapatlah dikemukakan bahwa idealnya atau batasan maksimal sarana yang harus atau sebaiknya tersedia dilingkungan masjid. Masjid adalah sebagai tempat ibadah harus memiliki berbagai fasilitas yang bermanfaat bagi jama'ah dan masyarakat sekitarnya. Fasilitas masjid berguna pertama-tama untuk keperluan beribadah menghadap Allah SWT, tapi tidak tertutup untuk kepentingan lainnya. Baik kegiatan yang diadakan didalam masjid ataupun yang dilaksanakan diluar untuk keperluan masyarakat. Jamaah dan masyarakat dapat memanfaatkan fasilitas ini untuk kepentingan tertentu.

Fasilitas masjid yang didayagunakan dengan baik akan menjadikannya berfungsi sosial dan dakwah disamping dapat pula mendatangkan *income* (pendapatan) bagi kas masjid. Fasilitas yang dapat didayagunakan itu berupa aula, pengeras suara, halaman, tikar, podium, dan sarana penyelenggaraan jenazah masjid. Namun, pendayagunaan fasilitas ini

⁴⁶ Misbahzain, "Sarana Prasarana Masjid", *Jurnal Sistem Informasi* 2, no. 1 (2016): 2.

perlu digariskan dengan peraturan yang jelas, agar tidak disalahgunakan dan difungsikan dengan benar.⁴⁷

Faktor penghambat strategi komunikasi dakwah dosen IAIN Kudus dalam kegiatan Khotbah Jumat adalah sarana dan prasarana misalnya penggunaan mic yang belum maksimal volumenya.⁴⁸ Volume atau tingkat tinggi rendahnya, keras tidaknya suara yang dikeluarkan dari *sound system* yang ada di masjid akan mempengaruhi penerimaan informasi oleh jama'ah. Karena *sound system* yang kurang keras menjadikan jama'ah samar-samar dalam mendengarkan isi khotbah Jumat.



⁴⁷ Misbahzain, "Sarana Prasarana Masjid", *Jurnal Sistem Informasi* 2, no. 1 (2016): 5.

⁴⁸ Ahmad Zaini, wawancara oleh penulis, 19 April 2021, wawancara 4, transkrip.